

BAB IV

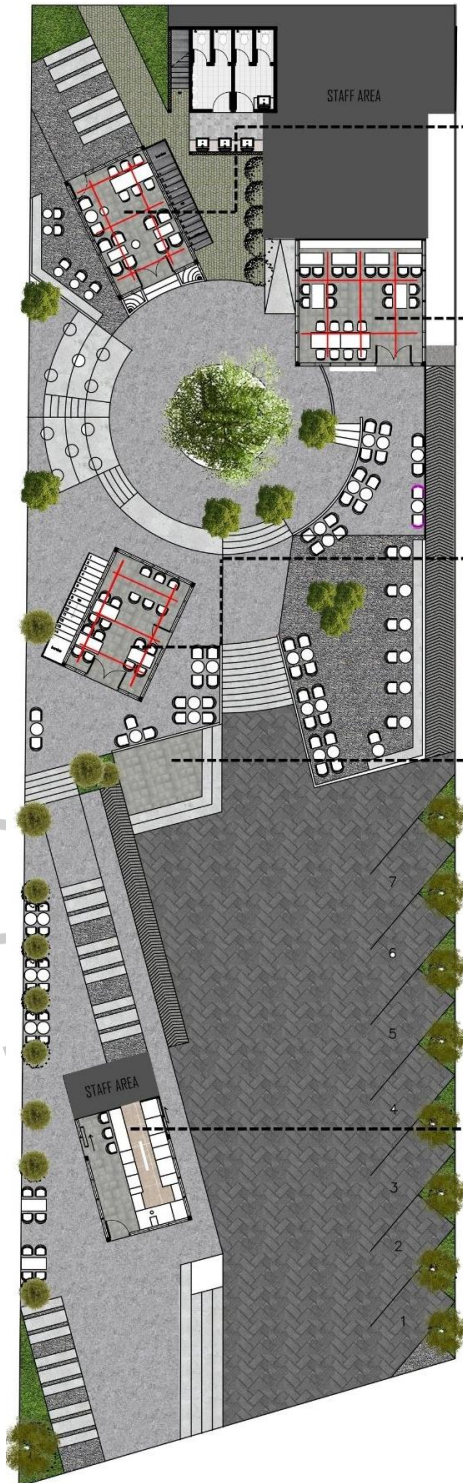
HASIL PENELITIAN

4.1 Data Eksisting

Pada bab 4 ini peneliti akan menjabarkan hasil dari data yang sudah didapatkan mengenai hal yang dibutuhkan untuk hasil dan pembahasan. Data tersebut dapat di lihat dari aspek pola ruang yang berada pada Kopi Nako yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung, diantaranya jenis polar uang yang digunakan pada setiap area yang ada di kopi nako dan kemudian elemen fisik yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung pada Kopi Nako Alam Sutera.

Kopi Nako Alam Sutera merupakan sebuah kafe yang menggunakan konsep *Open Space* yang terletak pada Kawasan residensial dan komersil. Kopi Nako Alam Suter aini terletak di di Jl. Alam Utama No.5, Pakulonan, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Pada Kopi Nako Alam Sutera ini terdapat beberapa zona atau area yang tersebar dalam luas lahan 1.300 m².

Di dalam lahan seluas 1.300 m², terdapat area-area yang dapat digunakan oleh pengunjung. Sesuai dengan konsep *Open Space* yang digunakan, lebih dari setengah lahan digunakan untuk area outdoor, sedangkan untuk area indoor yang memanfaatkan beberapa dari lahan yang digunakan. Dikutip dari hasil wawancara bersama supervisor Kopi Nako Alam Sutera, penggunaan konsep *open space* ini untuk menarik minat pengunjung dan juga target utamanya untuk menaikkan omset penjualan, selain itu juga menyesuaikan dengan target pengunjung yang datang, seperti pengunjung yang bersantai sambil merokok, dan pengunjung yang menikmati dengan memotret suasana. Kopi Nako Alam Sutera ini sendiri dapat menampung ± 150 pengunjung.



Amboja 1
merupakan area makan dua lantai dengan lantai atasnya merupakan area semi outdoor



Amboja 2
merupakan area makan indoor dengan 1 lantai



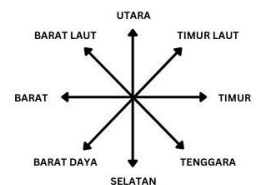
Daur Baur
merupakan area indoor 2 lantai yang dapat memfasilitasi kegiatan kerja atau coworking space



Aksara
merupakan area indoor dan semi outdoor yang terdapat di lantai basement



Pajajaran
merupakan area bar atau penyajian minuman



Gambar 4. 1 Site Plan Indoor
(Sumber: Data Olahan, 2023)

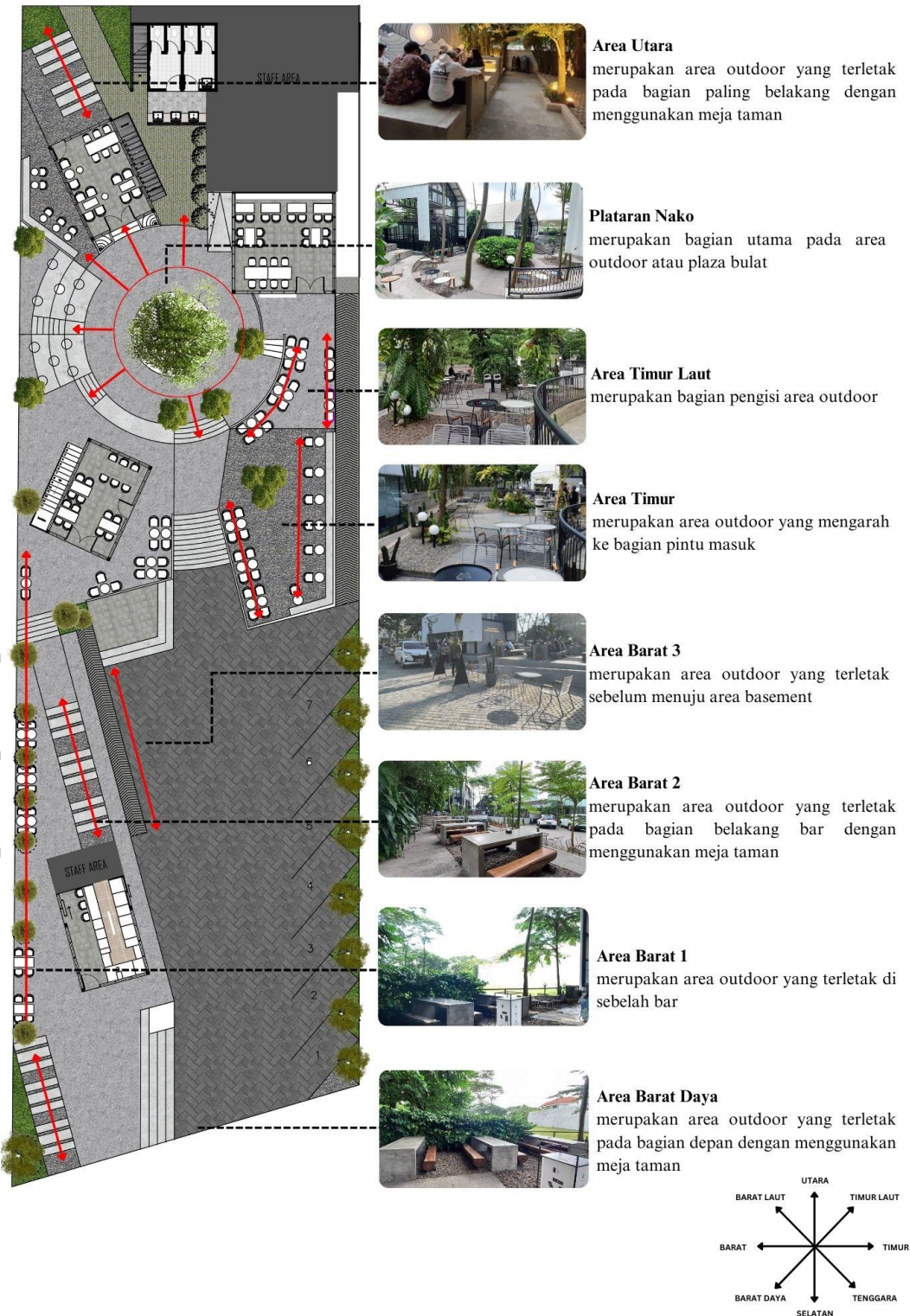
Pada gambar 4.1 menunjukkan area *indoor* yang terdapat dalam empat bangunan, dengan penggunaan nama pada area *indoor* yang diambil dari Bahasa Sanskerta sesuai fungsi ruangan dan area. Yang terdiri dari Pajajaran berarti berdiri sejajar, lokasi yang terletak persis pintu masuk merupakan area yang digunakan sebagai bar tempat pembuatan dan penyajian minuman, Daur Baur berasal dari *campaign reused* mereka dengan menggunakan sampah plastik serta menambah estetis bangunan merupakan area fasilitas *coworking space* yang terdiri dari dua lantai, Amboja 1 berarti menjamu makanan yang di mana terdapat dua lantai dengan area semi *outdoor* pada lantai dua digunakan untuk ruang makan, dan Amboja 2 juga memiliki arti yang sama menjamu makanan merupakan area *indoor* satu lantai dengan penggunaan atap tinggi. Selain itu pada gambar 4.1 terdapat tanda yang digunakan sebagai penentu pola ruang yang digunakan pada setiap area.





Gambar 4. 2 Site Plan Semi Outdoor
(Sumber: Data Olahan, 2023)

Pada gambar 4.2 menunjukkan area semi *outdoor* yang terletak hanya di dua bagian, yaitu pada area basemen yang tidak terlalu luas serta terdapat fasilitas photo box untuk pengunjung dan lantai dua pada Amboja 1 yang biasanya banyak digunakan untuk area makan pengunjung.



Gambar 4. 3 Site Plan Outdoor
(Sumber: Data Olahan, 2023)

Pada gambar 4.3 menunjukkan area *outdoor* yang terdapat dalam Kopi Nako Alam Sutera, yang terdiri dari area Barat Daya merupakan area yang terletak persis di sebelah kiri pintu masuk dan di depan bar, meja samping merupakan area meja yang terletak di sepanjang sebelah kiri bagian bar, area tengah merupakan area meja yang terletak pada bagian belakang bar dengan menggunakan jenis meja dan bangku yang sama seperti Area Barat 1, area Barat 2 bagian yang dekat dengan area parkir dan terletak sebelum area *basemen*, meja teras 2 terletak mengarak langsung pada pintu masuk, samping pelataran merupakan bagian pengisi depan Amboja 2, Pelataran Nako merupakan bagian pusat dari kopi Nako Alam Sutera yang dapat diakses dari area mana saja, dan teras belakang merupakan bagian yang terletak pada bagian paling belakang dengan penggunaan meja dan bangku seperti meja teras 1. Begitu juga dengan gambar 4.2 terdapat tanda yang digunakan sebagai penentu polar uang yang digunakan pada setiap area.

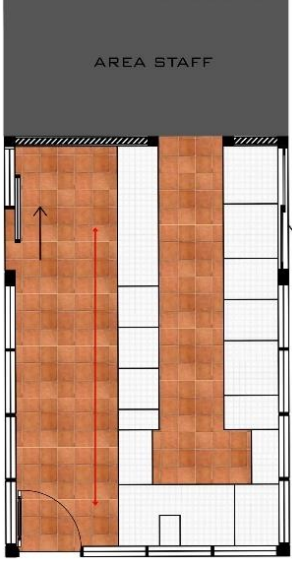


4.2 Analisis dan Objek Penelitian

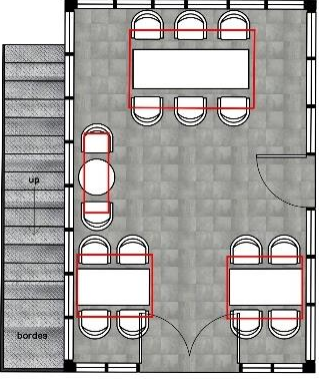
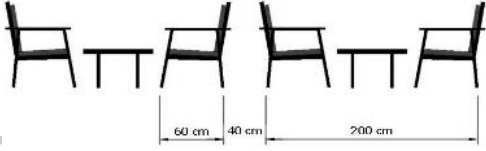
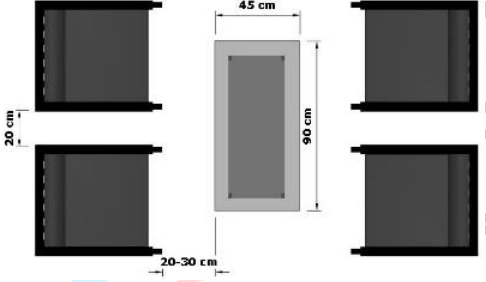
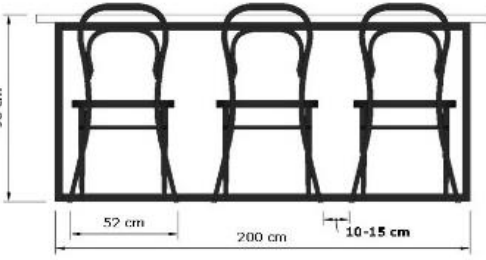
Pada bagian ini analisis dan objek penelitian didapatkan dari metode pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis pola ruang di dapat dari observasi lapangan yang berisi data *existing* yang ada pada kopi nako yang didukung dengan denah-denah yang di dapatkan langsung dari arsitek Kopi Nako, yaitu Gagasreka Arsitektura serta beberapa dokumentasi. Untuk data *proxemics* di dapatkan juga dari data *existing* dengan melakukan pengukuran secara manual terkait jarak yang di dapatkan pada setiap area. Kemudian untuk data elemen fisik di dapat dari observasi lapangan yang dibantu dengan dokumentasi yang kemudian di rangkai dalam bentuk kuisisioner untuk mendapatkan pendapat dari pengunjung mengenai elemen fisik yang digunakan pada Kopi Nako Alam Sutera.

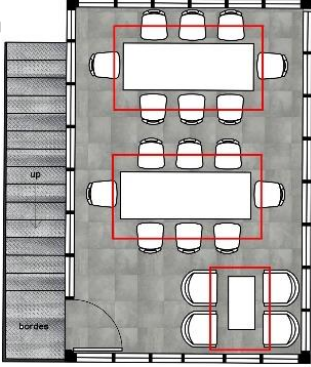

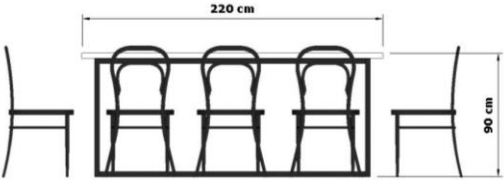
4.2.1 Indoor

Pada area *indoor* ini terdapat penggunaan meja dan kursi memiliki jenis yang sama, hanya posisi dan peletakkannya yang dibedakan sehingga bisa dilihat terdapat pola ruang yang berbeda yang digunakan pada area *indoor*. Penjabaran yang di cantumkan dalam table merupakan hasil dari observasi lapangan, dokumentasi serta kuisisioner sebagai penguat dari hasil observasi.

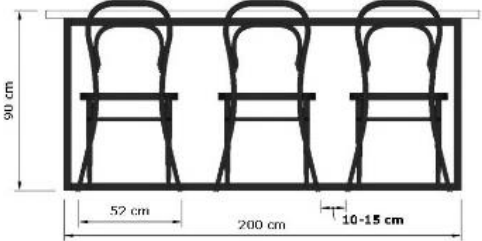

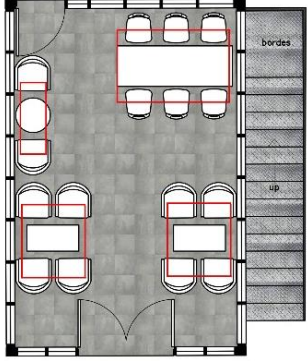

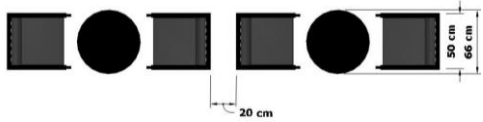
Tabel 4. 1 Analisi Area indoor

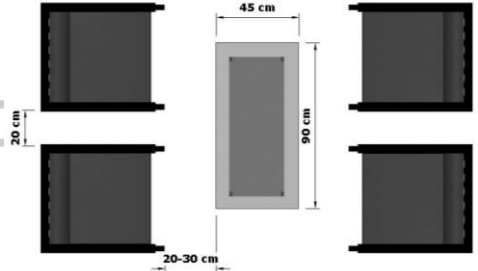
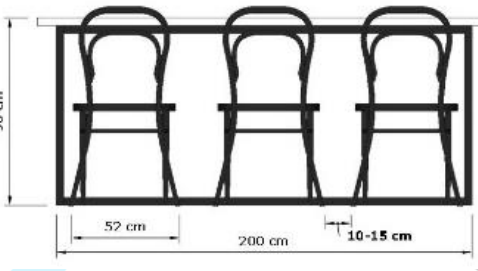
Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
<p>Padjajaran (Bar)</p> <p>Aktivitas: Berdiri mengantri, berjalan keluar atau masuk ruangan.</p>	<p>Pola Linear</p>  <p>Kualitas Ruang Yang Dirasakan: Dari Hasil Observasi. Area Pajajaran ini menggunakan pola linear, di letakan pada jalur antrian pengunjung sehingga sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pola linear ini dapat memberikan area privasi untuk pengunjung.</p>	 <p>Jarak yang ditentukan pada area bar ini adalah antrian pengunjung, biasanya antiran pengunjung berada pada jarak 1m – 1,5 m. Berdasarkan teori <i>proxemics</i> jaraknya 1,2m – 3,6m.</p>
<p>Daur Baur lantai 1</p> <p>Aktivitas:</p>	<p>Pola Kluster</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 3 jenis jarak yang terdapat di dalamnya:</p>

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
<p>Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan keluar atau masuk ruangan</p>	 <p>Kualitas Ruang Yang Dirasakan: Dari hasil observasi. Area Daur Baur lantai 1 merupakan area fasilitas untuk kerja yang menggunakan pola kluster. dengan penggunaan jumlah dan peletakan meja bangku disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung serta bentuk ruang dan bukaan pintu sehingga jenis pengunjung dapat merasakan privasi.</p>	<p>Jarak Intim, jarak pribadi, dan jarak sosial</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi diketahui menggunakan bangku dengan lebar 50 cm serta meja lingkarann dengan diameter 60 cm, dengan jarak 40 cm untuk setiap jarak bangku pengunjung.  <ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi diketahui menggunakan empat buah bangku dengan lebar 50 cm dan menggunakan meja persegi panjang dengan ukuran 90cm x 45 cm x 45cm. Terletak pada pintu masuk dengan jarak 1,3 m 

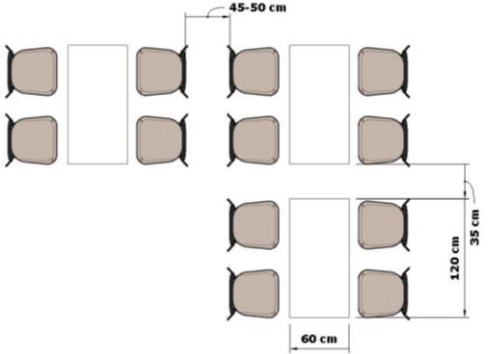
Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi diketahui ukuran tinggi meja 90 cm dan Panjang meja 2 m serta lebar meja 75 cm menggunakan bangku dengan lebar 50 cm. Peletakan meja terdapat di pintu masuk belakang dengan jarak dengan meja lain 30-40cm.
<p>Daur Baur lantai 2</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan keluar atau masuk ruangan</p>	<p>Pola Kluster</p>  <p>Kualitas Ruang Yang Dirasakan: Dari hasil observasi. Area Daur Baur lantai 2 merupakan area fasilitas untuk kerja yang menggunakan pola kluster. dengan penggunaan jumlah dan peletakan meja bangku disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung serta bentuk ruang dan bukaan pintu sehingga jenis pengunjung dapat</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 2 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak intim dan jarak pribadi</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi diketahui ukuran tinggi meja 90 cm dan Panjang meja 2,2 m serta lebar meja 80 cm menggunakan bangku dengan lebar 50 cm. Peletakan jarak antara bangku 10-15 cm. Jarak peletakan meja dengan meja lain hanya 40-50cm.

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>merasakan ruang privasi.</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi diketahui jarak bangku dengan meja dalam kisaran 20-30 cm dengan jarak antar bangku dalam 20 cm, dan ukuran meja 90x 45x 50 cm.
<p>Aksara (<i>Basement</i>)</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan keluar atau masuk ruangan</p>	<p>Pola Linear</p>  <p>Kualitas Ruang Yang Dirasakan: Dari hasil observasi. Area Aksara merupakan ruangan basement yang merupakan area fasilitas</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak pribadi</p>

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>kerja dengan menggunakan pola linear. Dengan bentuk ruang kurang luas serta memanjang sehingga penggunaan jumlah bangku meja terbatas dan pola peletakan mengikuti ruang serta bukaan pintu sehingga pengunjung kurang dapat dapat merasakan nyaman serta privasi saat melakukan aktivitas.</p>	<p><i>Proxemics</i></p>  <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi yang digunakan pada area <i>indoor</i> basement ukuran meja yang digunakan dengan ukuran 200cm x 80cm x 90cm dan menggunakan bangku dengan lebar 50.  <ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi diketahui ukurannya adalah 40 cm untuk setiap jarak bangku pengunjung. Dengan menggunakan bangku berukuran 50 cm serta meja lingkaran dengan diameter 60 cm.
<p>Amboja 1 lantai 1</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri, menarik bangku, berjalan keluar atau</p>	<p>Pola Kluster</p>  <p>Kualitas Ruang Yang Dirasakan:</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 2 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak intim dan Jarak sosial</p> 

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
masuk ruangan	<p>Dari hasil observasi. Area Amboja 1 ini merupakan area menjamu makanan dengan menggunakan pola kluster. Menyesuaikan dengan bentuk ruang dan bukaan pintu jumlah meja bangku serta pola peletakan sehingga pengunjung dapat merasakan ruang privasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari Hasil observasi peletakan bangku untuk antar pengunjung berada dalam jarak 20 cm  • Dari hasil observasi diketahui jarak bangku dengan meja dalam kisaran 20-30 cm dengan jarak antar bangku dalam 20 cm, dan ukuran meja 90x 45x 50 cm.  • Dari hasil observasi ukuran meja yang digunakan dengan ukuran 200cm x 80cm x 90cm dan menggunakan bangku dengan lebar 50 cm.

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
<p data-bbox="236 286 408 320">Amboja 2</p> <p data-bbox="236 398 408 869">Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan keluar atau masuk ruangan</p>	<p data-bbox="424 286 560 320">Pola Grid</p>  <p data-bbox="424 831 746 920">Kualitas Ruang Yang Dirasakan:</p> <p data-bbox="424 943 746 1805">Dari hasil observasi. Area Amboja 2 juga merupakan area menjamu makanan dengan menggunakan pola grid. Menyesuaikan bentuk ruangan, jumlah bangku kursi dan pola peletakan berurutan atau sejajar sehingga dengan adanya pola ini pengunjung dapat merasakan kenyamanan serta privasi saat melakukan kegiatan.</p>	<p data-bbox="898 282 1150 835"></p> <p data-bbox="770 853 1278 943">Dari pola ruang terdapat 2 jenis jarak yang terdapat di dalamnya:</p> <p data-bbox="770 965 1150 999">Jarak pribadi dan jarak sosial</p>  <ul data-bbox="770 1402 1278 1715" style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi area Amboja lantai 1 menggunakan meja dengan ukuran tinggi 90 cm, Panjang meja 1,2 m, dan lebar meja 60 cm menggunakan bangku dengan lebar 50 cm.

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
		 <ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi diketahui jarak antar meja pengunjung adalah 45-50 cm, tetapi jarak meja pada bagian bangku panjang berada pada jarak 35 cm untuk setiap jarak bangku pengunjung.

(Sumber: Data Olahan, 2023)

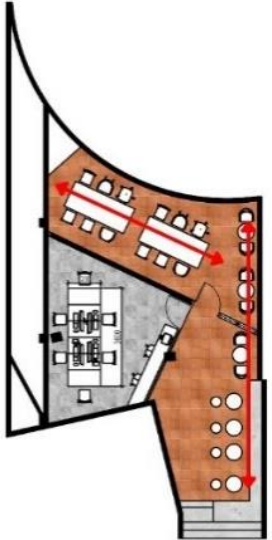
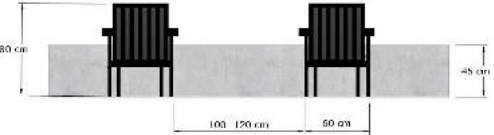

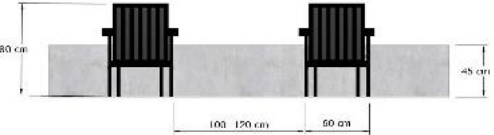
Dari hasil kuisisioner 40 responden, menyatakan 30% pengunjung tertarik untuk menggunakan area *indoor*. Selain itu hasil analisis dan observasi dari elemen fisik pada area *indoor* yang didapatkan dari kuisisioner berdasarkan pengalaman dari pengunjung, adalah:

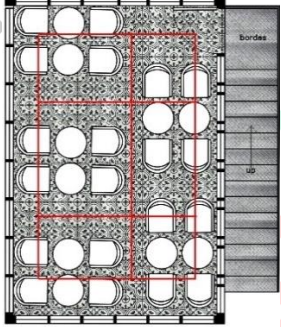

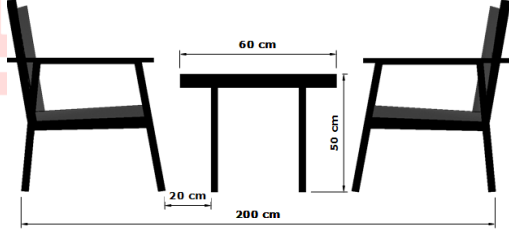
- 67,5% pengunjung merasa nyaman dengan pola peletakan meja dan kursi yang disediakan.
- 70% pengunjung merasa nyaman dengan penggunaan partisi kaca sebagai dinding untuk area *indoor*.
- 77,5% pengunjung merasa nyaman dengan ketinggian atap atau plafon yang digunakan pada area *indoor*.
- 90% pengunjung merasa nyaman dengan penggunaan material yang digunakan pada Kopi Nako.
- 77,5% pengunjung merasakan kenyamanan dalam perpaduan warna yang digunakan pada Kopi Nako yang memiliki kesan estetika.

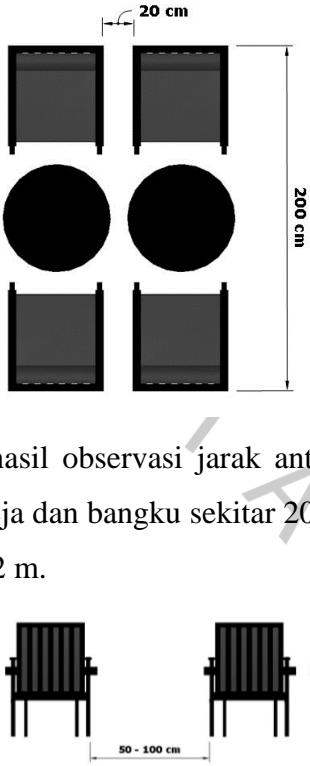
4.2.2 Semi Outdoor

Pada bagian semi *outdoor* ini hanya terdapat dua area, yaitu pada bagian basement dan lantai dua dari area *indoor* Amboja 1. Penggunaan meja dan kursi pada area semi *outdoor* ada sedikit perbedaan, yaitu bangku dengan beton pemanfaatan dari tangga turun ke arah basement. Penjabaran yang di cantumkan dalam table merupakan hasil dari observasi lapangan, dokumentasi serta kuisisioner sebagai penguat dari hasil observasi.

Tabel 4. 2 Analisi Area Semi Outdoor

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
<p>Aksara (<i>Basement</i>)</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan menuju bangku.</p> <p>Kualitas Ruang Yang Di rasakan: Dari hasil observasi. Area Aksara semi <i>outdoor</i> ini terletak pada bagian luar. Penggunaan pola linear ini di lihat dari tempat duduk yang di buat dari beton yang di</p>	<p>Pola Linear</p>  <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak sosial</p>  <p>• Dari hasil observasi pada semi <i>outdoor</i> basement ini menggunakan kursi berukuran lebar 60 cm, serta bangku beton dengan ukuran tinggi 45. Jarak peletakan kursi berukuran 100-120 cm.</p>	<p><i>Proxemics</i></p>  <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak sosial</p>  <p>• Dari hasil observasi pada semi <i>outdoor</i> basement ini menggunakan kursi berukuran lebar 60 cm, serta bangku beton dengan ukuran tinggi 45. Jarak peletakan kursi berukuran 100-120 cm.</p>

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>satukan dengan tangga. Sehingga terlihat kurang adanya ruang privasi untuk pengunjung karena adanya pengunjung naik turun tangga</p>	
<p>Amboja 1, lantai 2</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan menuju bangku.</p>	<p>Pola Grid</p>  <p>Kualitas Ruang Yang Di rasakan: Dari hasil observasi. Area Amboja 2 lantai 1 menggunakan pola grid dengan penyesuaian bentuk ruang serta bukan pintu masuk, jumlah meja bangku serta peletakan yang berurutan atau sejajar sehingga pengunjung bisa memiliki ruang privasi antar pengunjung lain.</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 2 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak pribadi dan jarak sosial.</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi pada area semi <i>outdoor</i> jenis meja dan bangku yang digunakan sama pada area <i>indoor</i> dengan menggunakan bangku lebar 50 cm dan meja dengan diameter 60 cm.

Nama ruang	Pola ruang	<i>Proxemics</i>
		 <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi jarak antara satu set meja dan bangku sekitar 20 cm dan lebar 2 m. • Dari hasil observasi jarak meja dan bangku untuk antar pengunjung berkisaran di jarak 50-100 cm.

(Sumber: Data Olahan, 2023)

Dari hasil kuisisioner 40 responden, menyatakan 15% pengunjung tertarik untuk menggunakan area semi *outdoor*. Hasil analisis dan observasi dari elemen fisik pada area semi *outdoor* yang di dapatkan dari kuisisioner berdasarkan pengalaman dari pengunjung, adalah:

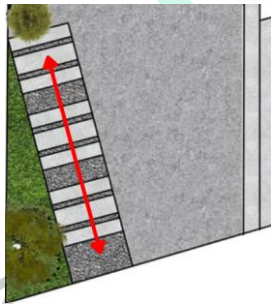

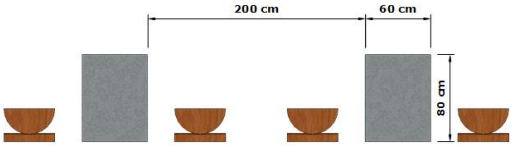
- 67,5% pengunjung merasa nyaman dengan pola peletakan meja dan kursi yang disediakan.
- 85% pengunjung merasa nyaman dengan adanya perbedaan levelling yang ada pada setiap area Kopi Nako
- 75% pengunjung merasa nyaman dengan penggunaan pagar atau tanaman atau pohon sebagai pembatas ruang.
- 42,5% pengunjung merasa kurang nyaman dengan area *outdoor* yang tidak ada penutup atau atap untuk menghindari panas atau hujan.

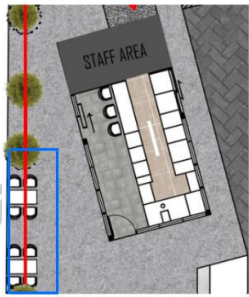

- 90% pengunjung merasa nyaman dengan penggunaan material yang digunakan pada Kopi Nako.
- 77,5% pengunjung merasakan kenyamanan dalam perpaduan warna yang digunakan pada Kopi Nako yang memiliki kesan estetika.

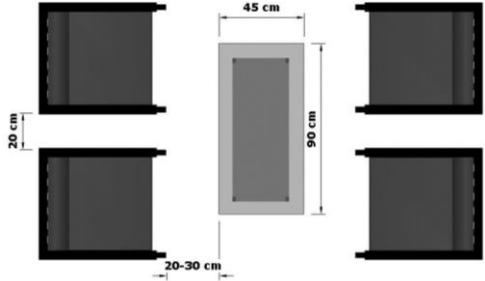
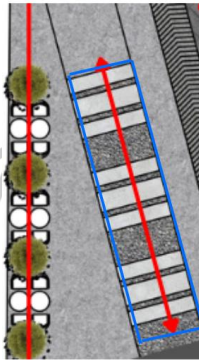
4.2.3 Outdoor

Pada area *outdoor* ini terdapat penggunaan meja dan kursi memiliki jenis yang berbeda-beda, hanya posisi dan peletakkannya yang di bedakan sehingga bisa dilihat terdapat pola ruang linear yang paling banyak digunakan karena posisi meja dan kursi pada area *outdoor* mengikuti jalur sirkulasi. Penjabaran yang di cantumkan dalam table merupakan hasil dari observasi lapangan, dokumentasi serta kuisisioner sebagai penguat dari hasil observasi.

Tabel 4. 3 Analisis Area Outdoor

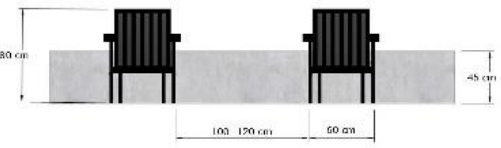
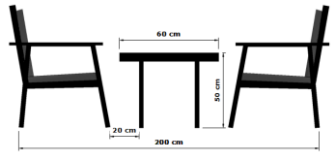
Nama Ruang	Pola Ruang	<i>Proxemics</i>
<p>Area Barat Daya</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan menuju bangku.</p>	<p>Pola Linear</p>  <p>Kualitas Ruang Yang dirasakan: Dari hasil observasi. Area Barat 1 ini menggunakan pola linear, merupakan area yang berdekatan dengan area Pajajaran sehingga</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak sosial</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi ukuran meja yang digunakan 2m x 60cm x 90 cm dengan jarak antara meja 2m.

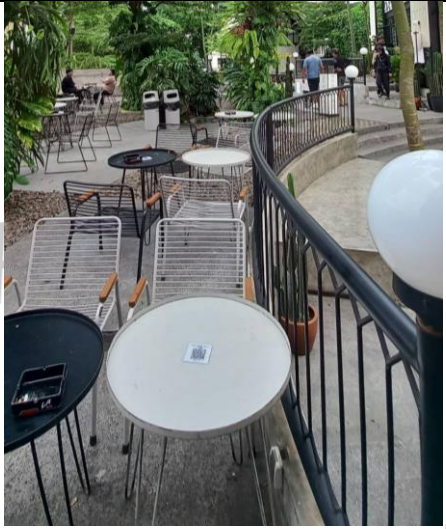
Nama Ruang	Pola Ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>memudahkan pengunjung untuk menikmati minuman atau menunggu sehingga tidak ingin terlalu jauh duduk di bagian dalam. Penggunaan meja meja taman yang terbuat dari beton serta bangku kayu dengan peletakan yang sejajar vertical sehingga cukup untuk memenuhi privasi pengunjung.</p>	
<p>Area Barat 1</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan menuju bangku.</p>	<p>Pola Linear</p>  <p>Kualitas Ruang Yang dirasakan: Dari hasil observasi. Area Barat 1 menggunakan pola linear, area ini terletak di samping</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak sosial</p>

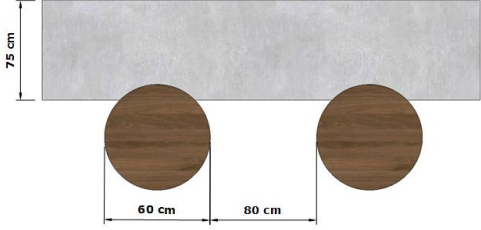
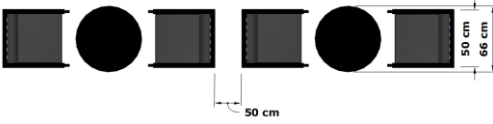
Nama Ruang	Pola Ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>Pajajaran yang merupakan pemanfaatan ruang. Walaupun berdekatan dengan area bar tetapi area meja yang terletak di samping ini cukup untuk memenuhi privasi pengunjung karena jarang pengunjung yang berlalu Lalang.</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi diketahui jarak bangku dengan meja dalam kisaran 20-30 cm dengan jarak antar bangku dalam 20 cm, dan ukuran meja 90x 45x 50 cm.  <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi jarak peletakan antara antara meja ada di kisaran 1m - 1,2m.
<p>Area Barat 2</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri, berjalan menuju bangku.</p>	<p>Pola Linear</p>  <p>Kualitas Ruang Yang dirasakan: Dari hasil observasi. Area Barat 2 terletak di belakang</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak sosial</p> 

Nama Ruang	Pola Ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>Pajajaran, penggunaan pola linear pada area ini berada persisi di samping jalur sirkulasi ram serta tangga, sehingga privasi pengunjung mungkin akan terganggu dengan adanya pengunjung serta staff yang berlalu.</p>	<p>Dari hasil observasi ukuran meja yang digunakan 2m x 60cm x 90 cm dengan jarak antara meja 2m.</p>
<p>Area Barat 3</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan menuju bangku.</p>	<p>Pola Linear</p>  <p>Kualitas Ruang Yang dirasakan: Dari hasil observasi. Area Barat 3 menggunakan pola linear, merupakan area yang terletak dekat dengan</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak intim</p> 

Nama Ruang	Pola Ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>sirkulasi ram, area parkir mobil, serta tangga menuju <i>basement</i>. bagian yang berada di samping jalur sirkulasi ram serta tangga menuju <i>basement</i>. Meja teras tengah ini juga berdekatan dengan area parkir mobil sehingga sangat ramai dan bisa dibilang pengunjung tidak merasa nyaman serta tidak memiliki rasa privasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari Hasil observasi peletakan bangku untuk antar pengunjung berada dalam jarak 20 cm • Menggunakan bangu dengan lebar 50 cm dan dengan ukuran meja lingkaran dengan diameter 60 cm.
<p>Area Timu</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri menarik bangku, berjalan menuju bangku.r</p>	<p>Pola Linear</p> 	

Nama Ruang	Pola Ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>Kualitas Ruang Yang dirasakan: Dari hasil observasi. Area Timur menggunakan pola ruang linear, Penggunaan pola linear pada meja teras 2 merupakan bagian yang berada diatas area parkir karena berbeda <i>levelling</i> tanah. Meja teras 2 ini tidak berdekatan dengan area sirkulasi sehingga memungkinkan pengunjung memiliki rasa privasi.</p>	<p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak sosial</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi diketahui menggunakan kursi berukuran lebar 60 cm, serta bangku beton dengan ukuran tinggi 45. Jarak peletakan kursi berukuran 100-120 cm.  <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi pada area <i>outdoor</i> jenis meja dan bangku yang digunakan sama pada area <i>indoor</i> dengan menggunakan bangku lebar 50 cm dan meja dengan diameter 60 cm. Dengan peletakan jarak antar meja 1m – 1,2m.

Nama Ruang	Pola Ruang	Proxemics
Area Timur Laut	<p>Pola Linear</p>  <p>Kualitas Ruang Yang dirasakan: Dari hasil observasi. Area Timur Laut menggunakan pola linear, area ini merupakan pemanfaatan ruang. Berdekatan dengan area sirkulasi menuju ke bagian plataran dan area indoor sehingga cukup ramai dan banyak staff dan pengunjung yang berlalu-lalang.</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak pribadi</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Dari Hasil observasi peletakan bangku untuk antar pengunjung berada dalam jarak 50 cm . • Menggunakan bangu dengan lebar 50 cm dan dengan ukuran meja lingkaran dengan diameter 60 cm.
Area Plataran Nako	<p>Pola Radial</p>  <p>Kualitas Ruang Yang dirasakan:</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya:</p>

Nama Ruang	Pola Ruang	<i>Proxemics</i>
	<p>Dari hasil observasi. Area Plataran Nako menggunakan pola radial yang merupakan area pusat dari Kopi Nako sehingga pada area ini pengunjung kurang atau bahkan tidak merasakan adanya ruang privasi karena ruang tersebut menjadi penghubung untuk menuju ruang satu ke ruang lain.</p>	<p>Jarak pribadi</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil observasi pada area plataran nako terdapat meja pada undak-undakan dengan ukuran lebar bangku beton 75 cm serta meja lingkaran dengan diameter 60 cm.  <ul style="list-style-type: none"> • Dari Hasil observasi peletakan bangku untuk antar pengunjung berada dalam jarak 50 cm . • Menggunakan bangu dengan lebar 50 cm dan dengan ukuran meja lingkaran dengan diameter 60 cm.

Nama Ruang	Pola Ruang	<i>Proxemics</i>
<p>Area Utara</p> <p>Aktivitas: Duduk, berdiri, berjalan menuju bangku.</p>	<p>Pola Linera</p>  <p>Kualitas Ruang Yang dirasakan: Dari hasil observasi. Area Utara menggunakan pola linear, terletak pada area bagian belakang Amboja 1. Area ini merupakan area paling belakang atau terpojok pada Kopi nako, Sehingga privasi pengunjung dapat terjaga jauh dari lalu Lalang pengunjung.</p>	 <p>Dari pola ruang terdapat 1 jenis jarak yang terdapat di dalamnya: Jarak sosial</p>  <p>Dari hasil observasi ukuran meja yang digunakan 2m x 60cm x 90 cm dengan jarak antara meja 2m.</p>

(Sumber: Data Olahan, 2023)

Dari hasil kuisisioner 40 responden, menyatakan 55% pengunjung tertarik untuk menggunakan area *outdoor*. Hasil analisis dan observasi dari elemen fisik pada area *outdoor* yang di dapatkan dari kuisisioner berdasarkan pengalaman dari pengunjung, adalah:

- 67,5% pengunjung merasa nyaman dengan pola peletakan meja dan kursi yang disediakan.

- 85% pengunjung merasa nyaman dengan adanya perbedaan *levelling* yang ada pada setiap area Kopi Nako
- 75% pengunjung merasa nyaman dengan penggunaan pagar atau tanaman atau pohon sebagai pembatas ruang.
- 42,5% pengunjung merasa kurang nyaman dengan area *outdoor* yang tidak ada penutup atau atap untuk menghindari panas atau hujan.
- 90% pengunjung merasa nyaman dengan penggunaan material yang digunakan pada Kopi Nako.
- 77,5% pengunjung merasakan kenyamanan dalam perpaduan warna yang digunakan pada Kopi Nako yang memiliki kesan estetika.

4.3 Hasil Analisis

Setelah melakukan analisis yang telah dilakukan sebelumnya pada studi kasus ini, didapati bahwa pola ruang yang ada pada Kopi Nako yang sebagian besar sesuai dengan kebutuhan kenyamanan pengunjung yang datang. Berdasarkan teori yang digunakan sebagai pembuktian data analisis pola ruang, jarak, serta elemen fisik sebagai pendukung, maka Kopi Nako ini bisa dibilang sudah memasuki kriteria yang dapat memberi kenyamanan kepada pengunjung untuk melakukan aktivitasnya. Kenyamanan tidak bisa hanya dilihat dari pola ruang saja melainkan juga didukung dengan jarak *proxemics* yang juga berkaitan dengan kenyamanan serta privasi seseorang, dan juga elemen fisik yang dapat menimbulkan kenyamanan yang timbul dari suasana ruang yang dibentuk berdasarkan respon indra manusia sehingga dapat membentuk persepsi manusia tentang ruang tersebut. (Permatasari & Nugraha, 2020).

a. Area Indoor

- Terdapat 2 area menggunakan pola linear, 1 area menggunakan pola grid, dan 3 area menggunakan pola kluster.
- Hanya 1 area yang ditemukan kenyamanan yang dirasakan area Pajajaran menggunakan pola linear yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya dengan penggunaan jarak *proxemics*, jarak yang digunakan pada area Pajajaran merupakan jarak sosial (1,2m – 3,6m).

- 5 area *indoor* lain menggunakan pola ruang yang sudah sesuai dengan kualitas ruang yang dapat memberikan keamanan privasi pengunjung tetapi tidak sesuai dengan jarak *proxemics* yang seharusnya diperlukan untuk melakukan aktivitas di dalamnya, yaitu jarak intim (0- 0,45m) dan jarak pribadi (0,45m – 1,2m).
- Dari hasil kuisisioner 40 responden, menyatakan 30% pengunjung tertarik untuk menggunakan area *indoor*.
- Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai elemen fisik yang ada pada area *indoor*, seperti dinding, alas, atap, warna, dan tekstur rata-rata persentase setiap elemen di atas 50%. Elemen dinding yang menggunakan kaca dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung karena orang yang berada di dalamnya merasa lebih nyaman, terdapat perbedaan rasa ruang yang lebih privasi bisa melihat suasana luar ruangan. Ketinggian atap atau plafon yang digunakan cukup tinggi sehingga memberikan ruang terlihat lebih luas.

b. Area Semi *Outdoor*

- Area semi *outdoor* terdapat 2 area dengan menggunakan dua pola yang berbeda, yaitu pola linear dan pola grid.
- 1 area yang dapat memberikan kenyamanan pengunjung, yaitu area *basemen* dengan menggunakan pola linear yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan penggunaan jarak sosial (1,2m – 3,6m).
- Area lainnya menggunakan pola grid yang tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam jarak yang digunakan adalah jarak pribadi (0,45m – 1,2m).
- Dari hasil kuisisioner 40 responden, menyatakan 15% pengunjung tertarik untuk menggunakan area semi *outdoor*.
- Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai elemen fisik pada area semi *outdoor* rata-rata persentase setiap elemen di atas 50%. Perbedaan *levelling* tanah membuat pengunjung merasa nyaman karena memudahkan akses pengunjung dengan adanya bantuan tangga dan ram, serta dengan adanya perbedaan *levelling* tanah ini membuat pandangan dan penglihatan

pengunjung lebih jauh. Penggunaan pagar ataupun pohon sebagai pembatas juga memberikan kenyamanan karena sebagai pembatas perbedaan *levelling* tanah dan jalur sirkulasi.

c. Area *Outdoor*

- Pada area *outdoor* 1 area menggunakan pola radial dan 7 area lainnya menggunakan pola linear.
- 5 area pada bagian *outdoor* menggunakan pola linear yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung melakukan aktivitasnya dengan melalui penggunaan jarak pada jarak sosial (1,2m – 2,6m).
- 2 area yang tidak memberikan kenyamanan pengunjung. Area dengan pola linear dan area dengan pola radial menggunakan jarak pribadi (0,45m – 1,2m).
- Dari hasil kuisisioner 40 responden, menyatakan 55% pengunjung tertarik untuk menggunakan area *outdoor*.
- Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai elemen fisik pada area *outdoor* memiliki kesamaan dengan elemen area semi *outdoor* yang di gunakan, rata-rata persentase setiap elemen di atas 50%. Perbedaan *levelling* tanah membuat pengunjung merasa nyaman karena memudahkan akses pengunjung dengan adanya bantuan tangga dan ramp, serta dengan adanya perbedaan *levelling* tanah ini membuat pandangan dan penglihatan pengunjung lebih jauh, serta penggunaan pagar atau tanaman sebagai pembatas dan mempermudah arah sirkulasi.